

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas Denpasar Barat terdiri dari Puskesmas I Denpasar Barat dan Puskesmas II Denpasar Barat berlokasi di Desa Tegal Kerta, Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar tepatnya di Jalan Gunung Rinjani No 65, Perumnas Monang-Maning. Operasional pertama sebagai awal berdirinya Puskesmas ini pada tanggal 10 Oktober 1990. Dengan adanya penambahan jumlah kecamatan dari tiga kecamatan menjadi empat kecamatan di wilayah Kota Denpasar maka terjadilah penyesuaian jumlah desa binaan serta jumlah Puskesmas di tiap-tiap Kecamatan. Dengan keputusan Walikota Denpasar No 138 tanggal 16 Mei 2006, maka resmi Puskesmas IV Denpasar Barat menjadi Puskesmas I Denpasar Barat sampai dengan sekarang. Puskesmas I Denpasar Barat merupakan Puskesmas perkotaan yang terletak pada daerah dataran rendah dengan luas wilayah 10,62 km². Puskesmas I Denpasar Barat secara administratif terdiri dari 3 Desa dan 2 Kelurahan yaitu Desa Padang Sambian Kaja, Kelurahan Padang Sambian, Desa Tegal Kerta, Desa Tegal Harum, dan Kelurahan Pemecutan. Sedangkan jumlah total banjar diwilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat sebanyak 63 banjar dan posyandu,

Sedangkan UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat terletak di Jl. Gunung Soputan Gg Puskesmas No. 3, Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat, berdiri pada tanggal 31 Oktober 1984 dengan luas wilayah

kurang lebih 3,52 km². UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat merupakan satu dari dua puskesmas yang ada di wilayah Kecamatan Denpasar Barat. Dengan batas wilayah Sebelah Utara terdapat batas Kelurahan Pemecuta, Sebelah Timur terdapat batas Desa Daging Puri Kauh, Sebelah Selatan terdapat batas Banjar Abianbase, Desa Kuta, dan juga Sebelah Barat terdapat batas Desa Kerobokan, Kuta Utara

Sedangkan pada UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat mewilayah 5 desa dan 1 kelurahan yang meliputi 58 banjar yang terdiri dari Desa Dauh Puri Kelod dengan 11 banjar, Desa Dauh Puri Kangin dengan 5 banjar, Desa Dauh Puri Kauh dengan 7 banjar, Desa Padang Sambian Kelod dengan 12 banjar, Desa Pemecutan Kelod dengan 15 banjar dan Kelurahan Dauh Puri dengan 8 banjar, 5 Lingkungan

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Table 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Akseptor KB IUD

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 20 tahun	1	2.2
20 - 35 tahun	43	93,5
> 35 tahun	2	4.3
Total	46	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan mayoritas umur 20 – 35 tahun sebanyak 43 orang (93,5%), dan terendah atau minoritas dengan umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (2,2%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Table 3
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Akseptor KB IUD

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	18	39.1
Wiraswasta	16	34.8
Swasta	3	6.5
PNS	9	19.6
Total	46	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (39,1%), dan terendah atau minoritas yaitu swasta sebanyak 3 orang (6,5%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Table 4
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akseptor KB IUD

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tamat SD	0	0.0
Tamat SLTP/SMP	1	2.2
Tamat SLTA/SMA	14	30.4
Diploma/perguruan tinggi	31	67.4
Total	46	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan mayoritas diploma/ sarjana sebanyak 31 orang (67.4%), sedangkan terendah atau minoritas tamat SD sebanyak 0 orang (0,0%).

3. **Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian.**

Table 5
Distribusi gambaran ketidaknyamanan pada akseptor KB IUD di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat

ketidaknyamanan pada akseptor KB IUD	Jawaban				Total	
	Ya		Tidak		F	(%)
	F	(%)	F	(%)		
Nyeri atau kram saat menggunakan KB IUD	39	84.8	7	15.2	46	100
Pengeluaran darah meningkat selama haid	27	58.7	19	41.3	46	100
Infeksi saat menggunakan KB IUD	33	71.7	13	28.3	46	100
Keputihan yang berlebihan	43	93.5	3	6.5	46	100
Kontrasepsi IUD lepas atau keluar dari dalam rahim	23	50,0	23	50.0	46	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa gambaran ketidaknyamanan pada akseptor KB IUD di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat dengan jumlah wanita usia ubur yang mengalami ketidaknyamanan yaitu dengan mayoritas keputihan

berlebihan sebanyak 43 orang (93,5 %), sedangkan minoritas yaitu dengan Kontrasepsi IUD lepas atau keluar dari dalam rahim sebanyak 23 orang (50,0%).

B. Pembahasan

1. Hasil Gambaran Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dengan mayoritas umur 20 - 35 tahun sebanyak 43 orang (93,5%), umur > 35 tahun sebanyak 2 orang (4,3%) dan umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (2,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Vita, L., Dewi I., Purbosari (2022) menunjukkan bahwa usia pengguna KB hormonal menurut penelitian ini, rata-rata berada pada usia reproduktif sehat yaitu 20-35 tahun (54,7%)

Umur merupakan gambaran tingkat kematangan seseorang baik fisik, psikis maupun sosial, sehingga dapat membantu seseorang dalam memperoleh pengetahuan terutama mengenai KB IUD. Usia 20 – 35 ini termasuk kategori usia remaja akhir sampai dengan dewasa akhir (usia produktif) baik dari segi kematangan berfikir maupun dari segi biologis untuk bereproduksi (melahirkan) Toga, (2020).

Menurut asumsi peneliti usia sangat berpengaruh bagaimana cara pandang ataupun cara berfikir seseorang, semakin matangnya usia seseorang maka seharusnya pola pikir semakin matang sehingga wanita usia subur akan memilih alat kontrasepsi yang baik untuk dirinya sendiri

b. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (39,1%), sedangkan wiraswasta sebanyak 16 orang (34,8%), PNS sebanyak 9 orang (19,6%), dan swasta sebanyak 3 orang (6,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arista & Ramariani,(2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT bertotal 23 responden (52,3%).

Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Menurut Thomas yang dikutip oleh Wawan (2010), pekerjaan merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan dan akan mempengaruhi status ekonomi keluarga. Sehingga seseorang dengan status ekonomi yang baik akan lebih mudah mendapatkan informasi karena adanya status ekonomi yang baik akan mempunyai fasilitas yang baik Kusumawati (2020)

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pekerjaan sangat berpengaruh terhadap ekonomi dari seseorang tersebut, pekerjaan yang lebih bagus akan berpengaruh pada pemikiran wanita usia subur untuk memilih alat kontrasepsi.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan mayoritas diploma/ sarjana sebanyak 31 orang (67.4%), sedangkan tamat SLTA/SMA sebanyak 14 orang (30,4%), tamat SLTP/SMP sebanyak 1 orang (2,2%), tamat SD sebanyak 0 orang (0,0%). Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Dalimawaty, (2021) menunjukkan bahwa dari 66 responden diketahui berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 38 responden (57,6%).

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu di dalam dan luar. Orang berpendidikan tinggi akan datang dan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Adanya proses pendidikan yang diberikan oleh petugas kesehatan baik secara langsung (konsultasi dan bimbingan) maupun tidak langsung (adanya gambar aneka KB yang ada di tempat layanan kesehatan) dapat meningkatkan ketertarikan ibu menggunakan KB IUD (Toga, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi dan mempengaruhi proses berpikir dan membentuk pola pikir sehingga wanita usia subur nyaman menggunakan alat kontrasepsi yang mereka pilih Sasono., putri.,(2021).

2. Hasil gambaran ketidaknyamanan pada akseptor KB IUD di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa gambaran ketidaknyamanan pada akseptor KB IUD di wilayah puskesmas Kecamatan Denpasar Barat dengan jumlah wanita usia subur yang mengalami ketidaknyamanan yaitu, wanita usia subur yang mengalami nyeri atau kram sebanyak 39 orang (84.8%), pengeluaran darah meningkat sebanyak 27 orang (58,7%), infeksi saat menggunakan KB IUD sebanyak 33 orang (71,7%), keputihan berlebihan sebanyak 43 orang (93,5 %), Kontrasepsi IUD lepas atau keluar dari dalam rahim sebanyak 23 orang (50,0%).

AKDR atau IUD atau Spiral adalah metode kontrasepsi yang ditanam didalam rahim perempuan yang berbentuk lentur dan mempunyai benang. Alat ini bekerja dengan 2 tujuan yang ini sangat berguna untuk mencegah terjadinya pembuahan sel telur oleh sperma (Budihastuti et al., 2021). Sesuai pendapat Smeltzer, bahwa salah satu akibat yang ditimbulkan dari pemakaian KB IUD yaitu nyeri saat *coitus*. Hal ini dipengaruhi karena kontrasepsi KB IUD di tanam dalam tubuh wanita. Jika pemasangan ini tidak tepat dapat berakibat ketidaknyamanan (nyeri). Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu tentang efek samping dan cara perawatan pasca pemasangan memang akan timbul dampak nyeri *coitus* sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan pasangan dalam berhubungan intim. Akan tetapi, lama pemakaian IUD ini bukan faktor utama responden mengalami nyeri, namun ada beberapa faktor yang turut meningkatkan tingkat nyeri saat Coitus yaitu faktor psikologis dan trauma. Jika nyeri Coitus ini tidak segera ditangani secara cepat dan tepat maka akan menyebabkan trauma dalam berhubungan seks yang akan mempengaruhi dari psikis pasangan. Agar tidak mengalami masalah, setelah pemasangan IUD ini responden harus rutin melakukan kunjungan puskesmas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Dalam proses pengambilan data menggunakan kuesioner, keterbatasan penggunaan teknik kuesioner terkadang responden tidak memberikan pendapat yang sebenarnya, seperti kejujuran, pola pikir, dan pemahaman responden dalam pengisian kuesioner yang tidak dapat terkontrol oleh peneliti. Sebaiknya bisa dilengkapi dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara
2. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional yaitu diteliti dalam satu waktu yang terbatas dan hanya untuk membuktikan kondisi yang terjadi pada waktu penelitian dan perubahan yang mungkin sudah dan akan terjadi tidak dapat diamati. selanjutnya bisa dikembangkan dengan sample yang lebih banyak.